

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dalam Bab V ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan , implikasi dan saran-saran dari hasil penelitian. Dari kesimpulan , implikasi dan saran-saran yang disampaikan, besar harapan penulis , kiranya hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam lingkungan GBKP Klasis Jakarta Banten dalam rangka meningkatkan spiritualitas anggota keluarga.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Jakarta Banten (Y) menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan variabel Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten adalah menuju maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten (X) adalah menuju maksimal tidak terbukti, karena berdasarkan hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Kepemimpinan Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten (X) adalah telah maksimal.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan kuat antara variabel Kepemimpinan Kaum Bapak (X) dengan Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) adalah terbukti karena dari hasil analisa data menunjukkan terdapat hubungan positif dan kuat antara variabel Kepemimpinan Kaum Bapak (X) dengan variable Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) yaitu sebesar 39,3 %.

Keempat, dalam hipotesa keempat disebutkan bahwa terdapat indikator yang paling dominan dari variabel Kepemimpinan Kaum Bapak (X) yang mempengaruhi variabel Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) yakni indikator Menjadi Imam Yang Baik Bagi Keluarga (x_4) adalah terbukti karena berdasarkan analisa data menunjukkan indikator yang paling dominan adalah Menjadi Imam Yang Baik Bagi Anggota Keluarga (x_4).

B. Implikasi

Dalam bagian ini , peneliti akan menyampaikan implikasi dari penelitian yang sudah dilakukan. Hal-hal tersebut menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa data serta uji hipotesis 1, maka peneliti menyampaikan kebijakan “ Meningkatkan Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten(Y) dari menuju maksimal menjadi maksimal dengan meningkatkan nilai *lowerbound* dan *upper bound* yang berada di angka 65,47 – 66,87 menjadi 80,5 “.

b. Strategi

Dalam rangka mewujudkan kebijakan di atas maka perlu ditetapkan strategi. Dalam menetapkan strategi peneliti merujuk kepada *regression tree* dari uji hipotesis

1. Dari regression tree, ada dua strategi yang bisa ditetapkan yaitu :

Pertama, Setiap anggota keluarga memiliki sikap hidup rendah hati (y1) agar Spiritualitas Anggota Keluarga meningkat dari menuju maksimal menjadi maksimal.

Kedua, Setiap Anggota Keluarga memiliki sikap hidup Bijak Menggunakan Waktu (y4) agar Spiritualitas Anggota Keluarga meningkat dari menuju maskimal menjadi maksimal.

c. Upaya

Dalam rangka melaksanakan strategi di atas, maka peneliti menyampaikan upaya-upaya yang harus dilakukan agar strategi-strategi di atas dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah :

Pertama, Setiap Anggota Keluarga memiliki kerinduan untuk menghidupi firman Tuhan. Menghidupi firman Tuhan bisa dilakukan jika ada waktu untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan. Melalui pembacaan dan firman Tuhan, setiap anggota keluarga akan mendapat pencerahan dari Roh Kudus, bahwa Tuhan berkenan kepada orang-orang yang rendah hati. Sebagai orang percaya, anggota keluarga harus berjuang dalam hidup bersama untuk menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus Yesus (Filipi 2:5-7). Sikap hidup rendah hati terwujud ketika anggota keluarga boleh hidup mengosongkan diri. Melalui sikap hidup yang rindu membaca, merenungkan dan melakukan fireman Tuhan, tentunya spiritualitas anggota keluarga boleh meningkat.

Kedua, Setiap Anggota Keluarga membuat jadwal kegiatan setiap hari. Salah satu kendala bagi orang percaya dalam memiliki waktu khusus untuk Tuhan adalah karena tidak memiliki pembagian waktu dalam hidup sehari-hari. Sejatinya waktu khusus bersama Tuhan adalah hal yang terpenting dari semua hal penting dalam hidup. Spiritualitas hidup orang percaya, termasuk setiap anggota keluarga ditentukan bagaimana orang percaya boleh mengelola waktu dengan benar.

Ketiga, Setiap Anggota Keluarga diharapkan rajin dalam menghadiri ibadah-ibadah yang diselenggarakan gereja, baik Ibadah Minggu, Penelaahan Alkitab (PA) Kategorial, Perpulungan Jabu-Jabu (Ibadah Kelompok). Dengan mengikuti ibadah-ibadah, anggota keluarga akan mendapatkan pembelajaran akan firman Tuhan yang menuntun anggota keluarga kepada hidup yang berkenan kepada Tuhan, seperti sikap hidup rendah hati dan bijak menggunakan waktu.

Keempat, Gereja memfasilitasi retreat bagi anggota keluarga dengan tema tentang Spiritualitas Anggota Keluarga. Pelaksanaan retreat ini dipersiapkan dengan perencanaan yang matang, sehingga peserta retreat mendapatkan pemahaman yang benar tentang spiritualitas anggota keluarga yang pada akhirnya membawa pengaruh dalam kehidupan gereja.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesis 2

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana mempertahankan “Kepemimpinan Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten (X) yang telah maksimal, serta meningkatkan nilai lower dan upper bound yang berada di 91,84 – 94,51 mencapai angka 115”.

b. Strategi

Dalam rangka mewujudkan kebijakan di atas , peneliti menetapkan strategi yang diambil berdasarkan *regression tree*. Adapun strategi yang ditetapkan guna mempertahankan Kepemimpinan Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten (X) tetap maksimal serta bisa meningkatkan *lower bound* dan *upper bound* menjadi maksimal adalah:

Pertama, Kaum Bapak Menjadi Imam yang Baik Bagi Keluarga (x4) agar kepemimpinan kaum bapak (X) , bisa dipertahankan bahkan level maksimal bisa jadi sempurna, yakni di angka 115 .

Kedua, Kaum Bapak Menjadi Pendidik Bagi Anggota Keluarga (x5), sehingga Kepemimpinan Kaum Bapak (X) boleh tetap bertahan, bukan turun. Dengan demikian level telah maksimal boleh mencapai angka sempurna, yakni di angka 115.

c. Upaya

Dalam rangka melaksanakan strategi di atas, peneliti menyampaikan upaya-upaya yang harus dilakukan agar strategi-strategi dapat diwujudkan. Adapun upaya-upaya tersebut adalah:

Pertama , Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten memiliki waktu khusus untuk Tuhan, baik secara pribadi maupun bersama-sama dengan keluarga. Menjadi imam yang baik bagi keluarga akan mewujudkan pemimpin yang baik bagi keluarga.

Kedua, Kaum Bapak harus mempunyai waktu untuk mendidik anggota keluarga. Kepemimpinan Kaum Bapak akan tetap bertahan dalam level sudah

maksimal bahkan bisa meningkat lagi menjadi sempurna, ketika anggota keluarga merasa diperhatikan dalam masalah-masalahnya.

Bisa jadi ada kendala bagi kaum bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten, karena tuntutan pekerjaan dan kesibukan lainnya. Dalam hal ini kaum bapak bisa mengatur jadwal dan berkoordinasi dengan istri untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan PR Sekolah. Selain itu, dalam kesempatan tertentu, kaum bapak bisa mengatur jadwal waktu keluarga dan menggunakan waktu keluarga untuk memberikan pendidikan tentang kehidupan dan firman Tuhan.

Ketiga, dalam rangka mewujudkan imam yang baik bagi keluarga dan pendidik yang baik bagi keluarga, kaum bapak memberikan contoh kepada keluarga untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan gereja. Keikutsertaan kaum bapak dalam kegiatan-kegiatan gereja dan kegiatan sosial akan membawa pengaruh bagi anggota keluarga dan memberi kesan baik dan positif bagi keluarga.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesis 4

a. Kebijakan

Hasil uji dari Hipotesis 4 merupakan kesimpulan dari penelitian. Dari hasil uji Hipotesis 4 bisa diketahui indikator mana dari variabel Kepemimpinan Kaum Bapak (X) terhadap Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) yang paling dominan dalam memberikan pengaruh. Uji Hipotesis 4 memiliki keterkaitan dengan uji hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Hubungan tersebut positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa indikator-indikator dari variabel X memiliki pengaruh kepada variabel Y. Dari hasil uji hipotesis 4, yang digambarkan dalam *regression tree* dapat dilihat terdapat satu indikator dari variabel

Kepemimpinan Kaum Bapak (X) yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap variabel Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) , yakni indikator Menjadi Imam Yang Baik Bagi Keluarga (x4). Indikator Menjadi Imam yang Baik Bagi Keluarga (x4) didukung oleh dua indikator lain yakni Rela Berkorban (x3) dan Mendidik Anggota Keluarga (x5).

Dari uraian di atas, peneliti akan menyampaikan kebijakan, strategi dan upaya dari hipotesis 4.

a. Kebijakan

Berdasarkan asil hipotesis 4 yang dapat dilihat dari *regression tree*, peneliti menyampaikan kebijakan sebagai berikut “ Meningkatkan Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) dari menuju maksimal menjadi maksimal dengan meningkatkan indikator yang paling dominan dari variabel Kepemimpinan Kaum Bapak (X) yakni Menjadi Imam yang Baik (x4)”.

b. Strategi

Dalam rangka mewujudkan kebijakan di atas, perlu ditetapkan beberapa strategi. Penetapan strategi merujuk kepada hasil analisa data yang dapat dilihat melalui *regression tree*. Adapun strategi yang ditetapkan guna meningkatkan indikator yang paling dominan (x4) sehingga Spiritualitas Anggota Keluarga bisa meningkat dari menuju maksimal menjadi maksimal adalah adalah:

Pertama, Membangkitkan kesadaran Kaum Bapak akan perannya sebagai pemimpin dan imam dalam keluarga. Dengan bangkitnya kesadaran dari kaum bapak akan perannya sebagai pemimpin dan imam di tengah-tengah keluarga , sejatinya

akan membawa dampak akan menjadi imam yang baik yang pada akhirnya bisa meningkatkan spiritualitas anggota keluarga.

Kedua, Kaum Bapak tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan gereja dan persekutuan kaum Bapak (Mamre). Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal tesis ini, bahwa keikutsertaan kaum bapak dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan gereja dan PA Mamre belum maksimal, hal ini bisa terjadi karena kegiatan-kegiatan tersebut belum menarik bagi kaum bapak. Dalam hal ini, gereja dan Persekutuan Kaum Bapak (Mamre) harus memikirkan bagaimana membuat kegiatan yang menarik dan membawa kaum bapak kepada pengertian akan kebenaran firman Tuhan.

Ketiga, Adanya ruang atau wadah bagi Kaum Bapak untuk beraktualisasi dalam kegiatan gereja. Kaum bapak banyak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pelayanan yang membawa mereka memberikan contoh kepada anggota keluarga daam ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan gereja.

c. Upaya

Dalam rangka melaksanakan strategi-strategi yang sudah ditetapkan di atas, peneliti menyampaikan upaya-upaya yang bisa dilakukan agar strategi-strategi dapat diwujudkan yang membawa peningkatan kepada spiritualitas anggota keluarga dari menuju maksml menuju maksimal. Adapun upaya-upaya tersebut adalah :

1) Dari indikator Menjadi Imam Yang Baik (x4)

Pertama , Kaum Bapak memulai dari dirinya sendiri dalam menjadikan diriya sebagai imam yang baik bagi keluarga, dengan memiliki waktu pribadi bersama Tuhan untuk membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Kaum Bapak

menyediakan waktu khusus setiap hari untuk bersaat teduh secara pribadi. Melalui hubungan yang intim dengan Tuhan secara pribadi, kaum bapak akan semakin menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan imam yang baik bagi keluarga yang membawa setiap anggota keluarga berkenan kepada Tuhan.

Kedua, Kaum Bapak memiliki waktu khusus setiap hari untuk mendoakan semua anggota keluarga. Hal ini bisa dilakukan saat Kaum Bapak melakukan saat teduh secara pribadi. Kaum Bapak harus memiliki kerinduan seperti Ayub yang mendoakan anak-anaknya senantiasa. (Ayub 1:5). Tanda seorang bapak mengasihi anggota keluarganya adalah ketika seorang bapak mendoakan anggota keluarga secara senantiasa.

Ketiga, Kaum Bapak membangun mezbah doa keluarga setiap hari. Sebagai imam yang baik bagi keluarga, Kaum Bapak harus membangun mezbah doa keluarga, mengajak setiap anggota keluarga untuk ikut dalam mezbah doa (ibadah keluarga) setiap hari, kecuali ada hal-hal tertentu yang terpaksa mezbah doa tidak dilakukan. Dalam hal ini, Kaum Bapak boleh mengikuti jejak bapak leluhur dalam iman kita, Abraham, yang selalu membangun mezbah dimanapun dia berada. (Kejadian 12:7-8, 13:8). Kaum Bapak sebagai imam yang baik bagi keluarga harus merindukan semua anggota keluarga boleh hidup seturut firman Tuhan. kaum bapak harus memiliki kerinduan untuk membawa hidup anggota keluarga berkenan di hadapan Tuhan.

Keempat, Kaum Bapak menjadi contoh dalam melakukan firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari. Sebagai imam yang baik bagi keluarga, kaum bapak adalah teladan bagi setiap anggota keluarga. Dalam kegiatan pelayanan gereja, kaum

bapak boleh memberi contoh ketika kaum bapak mau ikut jadi panitia salah satu kegiatan gereja.

Kelima, Kaum Bapak menegur dan mengarahkan anggota keluarga dengan kasih ketika ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan. Namun dalam hal tertentu dan kesalahan sudah berkali-kali dilakukan, ada saat kaum bapak boleh menegur dengan keras tanpa menyakiti anggota keluarga. Ketegasan dalam kasih sangat diperlukan Kaum Bapak sebagai imam yang baik bagi keluarga. Melalui tegoran dan pengarahan dari Kaum Bapak, anggota keluarga yang melakukan kesalahan bisa berubah dan kembali kepada hidup sesuai firman Tuhan.

Keenam, Kaum Bapak memberikan kesempatan dan mendukung anggota keluarga untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan gereja dan sosial. Dalam hal ini kaum bapak memberikan arahan kepada anggota keluarga agar dalam mengikuti kegiatan gereja atau sosial tidak sampai mengganggu kehidupan dalam keluarga.

Ketujuh, Kaum Bapak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja dan persekutuan kaum Bapak (Mamre). Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut kaum bapak diisi oleh kebenaran firman Tuhan yang pada akhirnya akan menjadikan kaum Bapak sebagai imam yang baik bagi keluarga.

Kedelapan, Kaum Bapak menunjukkan kepada keluarga dalam hal ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja dan persekutuan kaum bapak (Mamre).

2) Dari Indikator Mendidik Anggota Keluarga

Pertama, Kaum Bapak memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak dalam mengerjakan PR sekolah . Jika karena alasan tertentu, kaum bapak tidak bisa mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah, kaum bapak membangun komunikasi dengan istri untuk mengatur waktu bagi anak-anak.

Kedua, Kaum Bapak menyediakan waktu untuk keluarga. Kesempatan ini bisa digunakan untuk wadah mempererat hubungan sesama anggota keluarga. Dalam waktu bersama keluarga (*family time*), Kaum Bapak bisa memberikan pendidikan kepada anggota keluarga khususnya anak-anak seperti yang dituliskan dalam Kitab Uangan 6:7.

Ketiga, Sebagai pendidik bagi anggota keluarga, selain memberikan pengajaran akan Firman Tuhan , kaum Bapak juga memberikan anggota keluarga tentang kecerdasan emosi ((*EQ, Emotional Question*)). Dalam hal ini termasuk etika, sopan santun dan masalah kepribadian lainnya.

3) Dari Indikator Rela Berkorban

Pertama, Kaum Bapak mau mengedepankan kepentingan keluarga dari pada keinginan pribadi. Sebagai contoh, kaum bapak memiliki hobby tertentu yang sudah dijadwalkan untuk diikuti, namun karena ada kegiatan anggota keluarga lainnya yang penting dan bersifat mendadak, maka seharusnya kaum bapak rela menunda hobb-nya untuk kepentingan anggota keluarga.

Kedua , Kaum Bapak rela mengerjakan pekerjaan rumah tangga ketika istri sedang dalam keadaan tidak mampu melakukan tugasnya. Sikap rela berkorban akan mudah dilakukan ketika kaum bapak menerima dengan hati terbuka akan kebenaran firman Tuhan. Salah satu kebenaran firman Tuhan yang bisa menerangi kaum bapak

agar rela berkorban dalam keluarga adalah dengan mengosongkan diri, seperti Kristus telah mengosongkan diri-Nya. (Flp 2:5-7). Kaum Bapak tidak lagi mempertahankan haknya sebagai kepala, suami yang harus dihormati, tapi rela melepaskan hak-nya sebagai orang yang harus di hormati, karena Tuhan yang dia sembah, sudah memberikan teladan kepadanya.

C. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kaum Bapak Terhadap Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten, serta merujuk kepada kesimpulan dan implikasi di atas , peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Kepada Keluarga-keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten

Pertama, bagi yang belum mulai membangun mezbah doa (Ibadah Keluarga) secara teratur, mulailah segera dari sekarang. Tidak ada kata terlambat. Sepanjang Tuhan masih memberikan kesempatan dalam kesabaran-Nya. Alkitab mencatat “ Anggaplah kesabaran Tuhan itu kesempatan untuk beroleh selamat “ (2 Pet 3: 15). Bagi yang sudah tetap pertahankan. Mengenai kapan waktunya , pagi atau malam , disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga. Apa yang sudah dilakukan oleh Modramen GBKP melalui BPMK, dalam membuat bahan Ibadah Keluarga setiap hari, tetap dipertahankan. Jika setiap keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten melakukan Ibadah Keluarga , peneliti memiliki keyakinan, Spiritualitas Anggota Keluarga akan meningkat, sehingga kehidupan kekristenan akan bisa dilihat dan dirasakan oleh orang-orang terdekat, lingkungan dan gereja.

Kedua , selain membangun mezbah keluarga, masing-masing anggota keluarga juga menyediakan waktu secara pribadi bersama Tuhan.

Kepada Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten

Pertama, sebagai pemimpin dan imam bagi keluarga, sadarilah bahwa peran Kaum Bapak sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas anggota keluarga. Bagi Kaum Bapak yang belum membangun mezbah doa (ibadah keluarga), mulai dari sekarang. Yang sudah memabangun mezbah doa (ibadah keluarga), pertahankan, jangan mau mundur. Tunjukkan bahwa Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten adalah kaum bapak yang mengasihi keluarganya.

Kedua, selain membangun mezbah doa (ibadah keluarga), kaum bapak harus berbeda dengan anggota keluarga lainnya, miliki saat teduh saat pribadi. Doakan semua anggota keluarga.

Ketiga, berusaha untuk menambah wawasan tentang Firman Tuhan, tentang Kepemimpinan dan juga tentang Spiritualitas dengan mengikuti seminar, ceramah atau kegiatan rohani lainnya.

Kepada Badan Pekerja Majelis Klasis (BPMK) GBKP Klasis Jakarta Banten,

Pertama, membangun komunikasi dengan Majelis Runggun dalam hal penyusunan program agar diberi bobot yang lebih kepada masalah Spiritualitas Anggota Keluarga.

Kedua , membangun komunukasi dengan Badan Pekerja Mamre (Kaum Bapak) Klasis GBKP Jakarta Banten, dalam hal penyusunan program tentang Kepemimpinan Kaum Bapak.

Ketiga, memfasilitasi kegiatan tingkat klasis dalam bentuk seminar atau ceramah tentang Spiritualitas Anggota Keluarga , dengan mengundang pembicara, Hamba Tuhan, yang memiliki kompetensi tentang spiritualitas.

Kepada Pengurus Kaum Bapak (Mamre) GBKP Klasis Jakarta Banten.

Pertama, menghimbau semua Mamre di lingkungan GBKP Klasis Jakarta Banten melalui Pengurus Kaum Bapak (Mamre) Runggun (Majelis Jemaat) untuk giat dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja, baik Ibadah Minggu, PA Mamre dan kegiatan gereja lainnya.

Kedua, menyelenggarakan seminar atau ceramah tentang Kepemimpinan Kaum Bapak tingkat klasis, dengan mengundang pembicara yang memiliki kapasitas tentang Kepemimpinan Kaum Bapak.

Ketiga, menyusun program di tingkat klasis yang lebih fokus kepada peran kaum bapak (Mamre) sebagai imam di tengah-tengah keluarga dan membangun komunikasi dengan pengurus kaum bapak (Mamre) di tingkat majelis yang langsung berhubungan dengan kaum bapak dalam lingkup mejelis gereja (gereja lokal).